

## PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI

Rhonal Ramadhan

*rhonalramadhan@yahoo.co.id*

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to evaluate the influence of intellectual capital to the financial performance which is proxy by earning per share and return on equity in the annual financial performance which has been prepared by the infrastructure, utility, and transportation companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The data collection technique has been done by performing documentation in the form of annual financial statement which has been obtained from the official website of Indonesian Stock Exchange. The population is infrastructure, utility and transportation companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods. The sample selection technique has been done by using purposive sampling based on specific criteria so that 14 infrastructure, utilities, and transportation companies have been selected as samples so that 56 observations have been obtained. The analysis method has been carried out by using simple linear regressions with the SPSS application (Statistical Product and Service Solutions). The result of this research shows that intellectual capital gives positive influence to the earning per share and intellectual capital give positive influence to the return on equity.*

*Keywords: Intellectual capital, Financial performance, Earning Per Share, Return On Equity*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *earning per share* dan *return on equity* dalam laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi berupa arsip laporan keuangan tahunan yang terdapat di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi sehingga diperoleh 56 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earning per share* dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

*Kata kunci: Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Earning Per Share, Return On Equity*

### PENDAHULUAN

Globalisasi telah melanda semua lapisan kehidupan, tak terkecuali dalam bidang ekonomi. Akibat dari globalisasi yang menyebar sangat cepat, banyak sekali industri – industri baru yang muncul. Industri – industri ini tidak hanya bisnis yang berbasis pada tenaga kerja (*labor based business*) melainkan bisnis yang berbasis pada ilmu pengetahuan (*knowledge based business*). Selain itu, globalisasi juga mendatangkan tantangan tersendiri bagi organisasi atau perusahaan. Mereka dituntut untuk menciptakan ciri khas atau karakter dari produk mereka sehingga bisa menciptakan keunggulan dan bersaing dengan perusahaan lain.

Dengan munculnya perusahaan baru yang berbasis pada ilmu pengetahuan maka akan timbul efek domino bagi perusahaan yang masih berbasis tenaga kerja. Mereka akan dipaksa

beralih dari bisnis yang berbasis tenaga kerja menjadi bisnis yang berbasis ilmu pengetahuan, yaitu dengan mengalihkan investasinya ke aset tidak berwujud. Menurut PSAK No 19 (IAI, 2009), aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud adalah melalui *intellectual capital* dengan tujuan utama memperoleh keunggulan bersaing (Guthrie dan Petty, 2000).

Clark *et al*, 2011 (dalam Oktavia, 2014:2) berpendapat dalam perusahaan yang berbasis pengetahuan, sumber terpenting bukanlah aset berwujud seperti gedung, mesin, dan bangunan, tetapi yang terpenting adalah aset tak berwujud yang merupakan modal intelektual. Modal intelektual didefinisikan sebagai penjumlahan dari setiap komponen-komponen yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Putri, 2016:2). Di Indonesia, *intellectual capital* atau modal intelektual masih belum berkembang luas. Belum berkembang luas dalam segi pengukuran dan pengungkapannya sehingga pengukuran dan pengungkapannya masih belum jelas. Maesaroh (2015:2) juga sepakat dengan pernyataan itu bahwa saat ini baru berkembang topik mengenai modal intelektual, sehingga keberadaan dan pengukurannya dalam laporan keuangan perusahaan pun masih belum jelas dan belum dapat dipastikan, hal tersebut disebabkan modal intelektual bersifat tidak berwujud dan non-fisik.

Modal intelektual mulai diperkenalkan di Indonesia sejak diterbitkan PSAK No 19 (IAI, 2009) mengenai aset tidak berwujud atau *intangible asset*. Menurut IAI (2009) *intangible asset* atau aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan untuk pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Menurut PSAK No.19 (IAI, 2009) *intangible asset* terdiri dari ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*).

Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu dan diukur melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE). *Earning per share* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan pada setiap lembar saham biasa. Para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2005:99). Semakin tinggi angka *intellectual capital*, maka akan semakin tinggi pula angka EPS. *Return on equity* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi angka *intellectual capital*, maka akan semakin bagus pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan yang menggunakan ROE sebagai alat ukur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *earning per share* dan *return on equity*.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Resource Based Theory*

*Resource-based theory* dipelopori oleh Penrose. *Resources-based theory* (RBT) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Sumber daya tersebut menentukan keunggulan kompetitif perusahaan apabila perusahaan memiliki kemampuan strategis untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya (Wernerfelt, 1984). Menurut Wahdikorin (2010:9) pendekatan RBT menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan

memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Asumsi RBT yaitu bagaimana suatu perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain dengan menggunakan dan mengelola sumber dayanya sendiri untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

### ***Intellectual Capital***

Stewart (1997) menjelaskan bahwa *intellectual capital* merupakan materi intelektual berupa informasi, pengetahuan, inovasi, *intellectual*, pengalaman, yang dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan aset yang mempunyai nilai tambah dan memberikan keunggulan bersaing. Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). *Intellectual capital* atau modal intelektual meliputi semua pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki organisasi atau perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. (Roos *et al*, 1997 dalam Ulum, 2008) menyatakan bahwa *intellectual capital* termasuk semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan *brands*) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern. Sawarjuwono dan Kadir (2003:38), menyatakan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.

*Human capital*. *Human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Brinker, 2000 (dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003:39) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs*, *credential*, *experience*, *competence*, *recruitment*, *mentoring*, *learning programs*, *individual potential and personality*.

*Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat *intelektualitas* yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

*Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan) merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Prawirosentono, 1997 (dalam Wahdikorin, 2010:21) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja dipergunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik

mengenai efektifitas operasional suatu perusahaan, bagian perusahaan dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu (Muna, 2014:15). Kinerja suatu perusahaan dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Pengukuran kinerja perusahaan biasanya menggunakan ukuran kinerja keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan beberapa teknik analisis laporan keuangan. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Penggunaan elemen analisis rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS).

### **Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)**

Metode VAIC™, dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* sebuah perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). Metode VAIC™ mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia; modal struktural; serta modal fisik dan finansial.

*Human Capital Efficiency* (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. Menurut Widyaningrum (2004:19), *human capital* merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya. HC meliputi keahlian, pengalaman, produktivitas, pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan untuk bekerja (Oktavia, 2014:24).

*Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan et al., 2007).

*Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. CEE yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan (Imaningati, 2007). Pulic (1999) menyatakan bahwa *capital employed* merupakan tingkat efisiensi yang diciptakan oleh modal fisik dan keuangan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Earning Per Share**

Ulum, 2009 (dalam Indrajaya, 2015:27) menyatakan bahwa pada dasarnya logika bisnis sebuah perusahaan didasarkan pada pencapaian keberhasilan pertumbuhan dan penciptaan nilai dalam jangka panjang. Salah satu cara untuk menciptakan nilai tersebut adalah mengelola *intellectual capital* secara optimal. Modal intelektual yang tinggi akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam berbagai bentuk yang salah satunya menghasilkan penekanan biaya, maka dengan adanya penekanan biaya tersebut, tingkat laba perusahaan akan meningkat, yang memberikan dampak positif bagi profitabilitas yang diproksi dengan *Earning per Share* (Yaputra dan Prasetyo, 2012:93). Menurut Tan et al.,(2007) dengan menggunakan rasio keuangan ROE, EPS dan ASR menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu *intellectual capital* (VAIC™) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi Kuryanto dan Syafruddin (2009) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

### **Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Equity**

Modal intelektual tercipta atas interaksi 3 komponen, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan (Stewart,1994 dalam Yaputra dan Prasetyo, 2012). Dengan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, maka perusahaan dapat meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proporsional atau mengurangi beban operasi perusahaan (Pramudita, 2012). Abdolmohammadi (2005:398) juga menyatakan bahwa jika *intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan ROE dan EPS.

H<sub>2</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang termasuk tipe penelitian korelasional, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi berupa arsip laporan keuangan tahunan pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI periode 2012-2015.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel dependen, yaitu:

#### *Earning Per Share*

*Earning per share* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan pada setiap lembar saham biasa. EPS memberikan ukuran profitabilitas yang menggabungkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Stikney dan Weil, 1997 dalam Tan *et al.*,2007). Formulasi untuk menghitung EPS yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### *Return On Equity*

*Return on equity* adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (Oktavia, 2014:28). Formulasi untuk menghitung ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang terdiri dari 3 komponen, yaitu:

- a. Modal manusia (*Human Capital/HC*) mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *Human Capital Efisiensi* (HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal manusia. Rumus untuk menghitung HCE yaitu:

$$\text{HCE} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VA : *Value added*

HC : Gaji dan tunjangan karyawan

*Value Added* dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Dimana:

OUT : Total Pendapatan

IN : Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

- b. Modal struktural (*Structural Capital/SC*) dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal struktural. Rumus untuk menghitung SCE yaitu:

$$\text{SCE} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Dimana:

SC : Structural capital (VA-HC)

- c. Modal yang digunakan (*Capital Employed/CE*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan

indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal yang digunakan. Rumus untuk menghitung CEE yaitu:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

CE : Nilai buku aktiva bersih (selisih antara total aktiva dengan total kewajiban)

Sehingga rumus untuk menghitung VAIC yaitu:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan program SPSS. Tahap-tahap dalam menganalisis sebagai berikut:

#### Statistik Deskriptif

Analisis data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar persamaan model regresi yang dihasilkan tidak bias, memiliki varians minimum dan memiliki sifat "BLUE" (*Best Linear Unbiased Estimator*) seperti teorema yang diungkapkan oleh Gauss-Markov (Gujarati dan Porter, 2009: 44). Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006).

#### Uji Multikolinieritas

Ghozali (2006) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2007).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut: Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ). Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara  $-2$  sampai  $+2$  tidak ada autokorelasi. Terjadi autokorelasi negatif jika DW berada diatas  $+2$  ( $DW > +2$ )

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2008:261). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen *intellectual capital* terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Persamaan fungsinya sebagai berikut:

$$\text{EPS} = a + b_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{ROE} = a + b_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share*

ROE : *Return On Equity*

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien Regresi

$\text{VAIC}^{\text{TM}}$  : *Value Added Intellectual Capital*

e : *Residual error*

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen.

#### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sebagai berikut : Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka *intellectual capital* ditolak yang berarti model penelitian tidak layak untuk diuji. Jika nilai signifikansi uji F  $\leq 0,05$  maka *intellectual capital* diterima yang berarti model penelitian layak untuk diuji.

#### Uji Statistik (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* secara parsial terhadap kinerja keuangan. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut : Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka *intellectual capital* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Jika nilai signifikansi uji t  $\leq 0,05$  maka *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
VAIC	56	1,26	24,56	5,4357	4,50097
EPS	56	Rp 0,71	Rp 910,81	Rp 145,4634	Rp 173,37
ROE	56	,004	,91	,2005	,18160
Valid N (listwise)	56				

Sumber: data sekunder diolah

Menurut tabel di atas, jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 56. Variabel VAIC memiliki nilai rata-rata sebesar 5,4357. Nilai terendah variabel VAIC berasal dari PT Sidomulyo Selaras Tbk pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 1,26. Sedangkan, nilai tertinggi variabel VAIC berasal dari PT Inti Bangun Sejahtera Tbk pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 24,56. Nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 4,50097. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Earning per Share* (EPS) sebesar Rp 145,4634. Nilai terendah variabel EPS sebesar Rp 0,71 yang berasal dari PT Sidomulyo Selaras pada tahun 2015. Nilai EPS tertinggi berasal dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2012. Nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar Rp 173,37. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2005. Nilai ROE terendah berasal dari PT Sidomulyo Selaras Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,004. Sementara itu, nilai ROE tertinggi berasal dari PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar 0,91. Nilai standar deviasi variabel ROE sebesar 0,18160.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	EPS	ROE (Sebelum <i>Outlier</i> Dibuang)	ROE (Sesudah <i>Outlier</i> Dibuang)
Kolmogorov-Smirnov Z	0,897	1,541	0,873
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,398	0,017	0,431

Sumber: data sekunder diolah

Agar data bisa dikatakan terdistribusi secara normal, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) harus lebih besar dari  $\alpha$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa data untuk variabel EPS terdistribusi secara normal. Hal ini bisa dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,398 yang lebih besar dari 0,05. Tetapi, variabel ROE menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Nilai Asymp. Sig. yang sebesar 0,017 lebih kecil dari  $\alpha$  yang bernilai 0,05 sehingga perlu dilakukan *outlier*. Setelah data *outlier* dibuang, nilai Asymp. Sig. menjadi 0,431 yang lebih besar dari  $\alpha$  yang bernilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan variabel dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

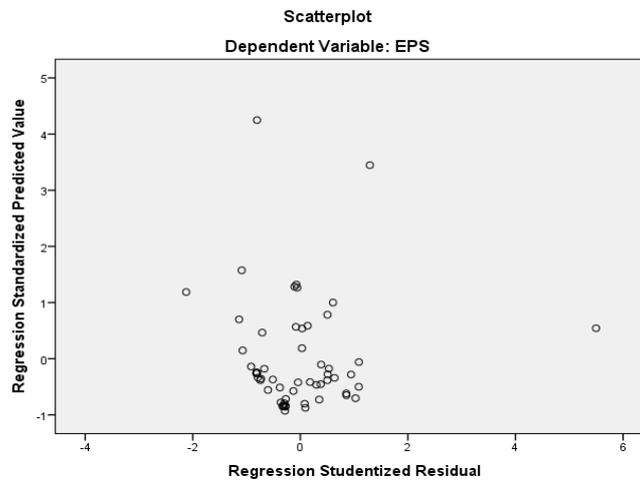
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	EPS	ROE
Tolerance	1,000	1,000
VIF	1,000	1,000

Sumber: data sekunder diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel penelitian ini, baik EPS maupun ROE. Hal itu bisa dilihat dari nilai *Tolerance* sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak ada gangguan multikolinieritas dalam variabel penelitian.

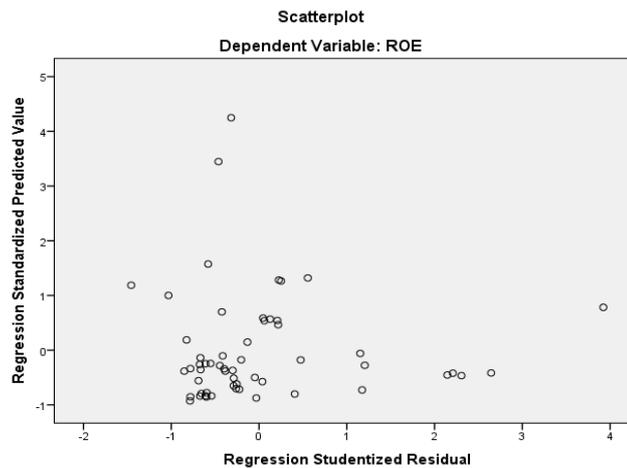
### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas untuk Variabel EPS**

Sumber: data sekunder diolah

Grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* untuk variabel ROE:



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas untuk Variabel ROE**

Sumber: data sekunder diolah

Grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	EPS	ROE
Durbin-Watson	1,628	0,867

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel data di atas, bisa dilihat bahwa nilai Durbin-Watson untuk variabel EPS sebesar 1,628. Karena nilai tersebut terletak antara -2 sampai +2 maka bisa disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi autokorelasi. Begitu juga dengan variabel ROE yang menunjukkan bahwa model analisis tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,867 terletak antara -2 sampai +2.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana Untuk Variabel EPS**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,237	27,211		,156	,877
VAIC	25,981	3,870	,675	6,714	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$EPS = 4,237 + 25,981 VAIC + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 4,237 memiliki arti jika variabel bebas yaitu VAIC bernilai konstan atau = 0, maka variabel EPS akan bernilai 4,237. Variabel VAIC memiliki nilai koefisien sebesar 25,981 yang menunjukkan arah hubungan positif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan (EPS). Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel *intellectual capital* maka variabel kinerja keuangan (EPS) akan mengalami peningkatan sebesar 25,981. Untuk variabel ROE, dibawah ini adalah hasil olah data menggunakan SPSS 20:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana Untuk Variabel ROE**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,114	,036		3,223	,002
VAIC	,016	,005	,392	3,135	,003

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$ROE = 0,114 + 0,016 VAIC + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,114 memiliki arti jika variabel bebas yaitu VAIC bernilai konstan atau =0, maka variabel ROE akan bernilai 0,114. Variabel VAIC memiliki nilai koefisien sebesar 0,016 yang menunjukkan arah hubungan positif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan (ROE). Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel *intellectual capital* maka variabel kinerja keuangan (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0,016.

### Pengujian Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7**  
Hasil Uji Autokorelasi Untuk Variabel EPS  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675a	,455	,445	Rp 129,17191	1,628

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: data sekunder diolah

Tabel koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,445. Artinya sebesar 44,5% variabel bebas yaitu *intellectual capital* dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan EPS. Sedangkan sisanya 55,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi untuk variabel ROE:

**Tabel 8**  
Hasil Uji Autokorelasi Untuk Variabel ROE  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,392 <sup>a</sup>	,154	,138	,16858	,867

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah

Tabel koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,138. Artinya sebesar 13,8% variabel bebas yaitu *intellectual capital* dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Sedangkan sisanya 86,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

**Tabel 9**  
Hasil Uji F Untuk Variabel EPS  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	752132,957	1	752132,957	45,077	,000b
	Residual	901010,584	54	16685,381		
	Total	1653143,541	55			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), VAIC

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji F hitung sebesar 45,077 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena hasil perhitungan sig < 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (EPS) dan model ini memenuhi kriteria yang layak untuk diuji.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F Untuk Variabel ROE**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,279	1	,279	9,828	,003 <sup>b</sup>
	Residual	1,535	54	,028		
	Total	1,814	55			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), VAIC

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji F hitung sebesar 9,828 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena hasil perhitungan  $\text{sig} < 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) dan model ini memenuhi kriteria yang layak untuk diuji.

### Uji Statistik (Uji t)

**Tabel 11**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana Untuk Variabel EPS**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4,237	27,211		,156	,877
	VAIC	25,981	3,870	,675	6,714	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: data sekunder diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,714 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan secara statistik, yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel VAIC berpengaruh positif terhadap variabel *earning per share* sehingga hipotesis 1 (H1) diterima.

Berikut adalah hasil uji t untuk variabel ROE:

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana Untuk Variabel ROE**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,114	,036		3,223	,002
	VAIC	,016	,005	,392	3,135	,003

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,135 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena 0,003 lebih kecil dari nilai signifikan secara statistik, yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel VAIC berpengaruh positif terhadap variabel *return on equity* sehingga hipotesis 2 (H2) diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap *earning per share* (EPS).

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan, bisa diketahui bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap EPS dengan nilai t hitung sebesar 6,714 dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi pada statistik yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu *intellectual*

*capital* berpengaruh positif terhadap EPS. Arah yang positif ini berarti semakin tinggi penggunaan *intellectual capital* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *earning per share*. *Intellectual capital* merupakan aset yang istimewa. Di dalam penelitian ini bisa dilihat bahwa perusahaan manapun yang memahami dan memanfaatkan aset tak berwujudnya dengan baik akan mendapatkan keunggulan bersaing. *Intellectual capital* yang tinggi akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan kata lain, pemanfaatan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* hingga ke titik optimum maka bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Beberapa contoh *intellectual capital* adalah program pelatihan karyawan, sistem operasional perusahaan, strategi pemasaran dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan *intellectual capital* hingga ke titik maksimal, maka akan meningkatkan penjualan atau pendapatan jasa perusahaan tersebut. Semakin tinggi penjualan yang disertai dengan penekanan biaya, semakin tinggi pula tingkat laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, tingkat laba bersih yang tinggi berdampak pada sehatnya kinerja keuangan yang diukur menggunakan *earning per share*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuskar dan Novita (2014) di perusahaan perbankan yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *earning per share*. Begitu pun juga dengan penelitian yang dilakukan Yaputra dan Prasetyo (2012) bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap *return on equity* (ROE).**

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan, bisa diketahui bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap EPS dengan nilai *t* hitung sebesar 3,135 dan signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi pada statistik yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Arah yang positif ini berarti semakin tinggi penggunaan *intellectual capital* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE.

Hal ini terjadi karena semakin baiknya perusahaan-perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital*. Pemanfaatan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* yang maksimum akan menghasilkan nilai tambah yang maksimum pula. Beberapa contoh yaitu teknologi yang maju, kompetensi karyawan, efisiensi dalam pengelolaan beban perusahaan dan lain sebagainya. Semakin baik pengelolaan *intellectual capital*, semakin tinggi pula nilai tambah yang tercipta. Semakin tinggi efisiensi pengelolaan beban yang disertai dengan peningkatan pendapatan, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Hal itu bisa jadi sinyal bagus bagi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE. Selain dalam bentuk teknologi yang maju, kompetensi karyawan, dan efisien dalam pengelolaan beban perusahaan, pemanfaatan ketiga komponen *intellectual capital* yang maksimal akan menghasilkan nilai tambah dalam bentuk inovasi dan solusi. Jika perusahaan memiliki segudang inovasi maka mereka bisa memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para pelanggan. Bahkan di tingkat paling ekstrim, mereka bisa 'mencuri' pelanggan dari para pesaing jika perusahaan tersebut memiliki inovasi yang lebih unggul. Jika sudah seperti ini, inovasi pun bisa mendatangkan *return* yang diharapkan perusahaan lewat pelanggan yang terpuaskan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Gozali dan Hatane (2014) serta Yaputra dan Prasetyo (2012) yang mengungkapkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, salah satunya ROE.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

*Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *earning per share* dan *return on equity*. Hal ini dikarenakan semakin baik pengelolaan *intellectual capital* maka semakin baik pula nilai tambah yang dihasilkan. Nilai tambah ini dalam bentuk

pengelolaan biaya secara efisien, produktivitas pegawai dan penggunaan aktiva berwujud di dalam perusahaan secara efektif. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan sehingga hal ini baik untuk kinerja keuangan perusahaan

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang bisa penulis berikan hendaknya mempertimbangkan untuk menambah periode penelitian. Selain itu disarankan mengganti atau menambah variabel lain, seperti *Asset Turnover* (ATO), *Employee Productivity* (EP), dan *Growth in Revenue* (GR). Untuk pihak korporasi hendaknya mempertimbangkan untuk lebih baik dalam mengelola aset tak berwujudnya karena sama pentingnya dengan aset berwujud. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk IAI agar segera menentukan standar pengukuran dan pengungkapan *intellectual capital* yang tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*. 6(3): 397-416.
- Firer, S. dan M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* 4(3): 348-360.
- Gozali, A. dan S. E. Hatane. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review* 2(2): 208-217.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta.
- Guthrie, J. dan R. Petty. 2000. Intellectual capital literature review: Measurement, reporting and management. *Journal of Intellectual Capital* 1(2): 160-176.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imaningati. 2007. Pengaruh *Intellectual Capital* pada Nilai Pasar Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Indrajaya, A. 2015. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Kuryanto, B. dan M. Syafruddin. 2009. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 5(2): 128-147.
- Maesaroh, S. 2015. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(11).
- Martono.dan D.A. Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Muna, N. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Return Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oktavia, M. C. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan, dan Nilai Pasar. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Pramudita, G. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Putri, Y.M. 2016. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas dan Produktivitas Perusahaan dalam Index LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(3).
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. Paper presented at the 2<sup>nd</sup> McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- \_\_\_\_\_. 1999. Basic Information on VAIC. <http://www.vaic-on.net>. 24 November 2016 (18.22).
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 5(1): 35-57.
- Stewart, T. A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organization*. Doubleday/Currency. New York.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tan, H.P., D. Plowman, dan P.Hancock. 2007. *Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*. *Journal of Intellectual Capital* 8(1): 76-95.
- Ulum, I. 2008. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 77-84.
- Wahdikorin, A. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resourced-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*. (5): 171-180.
- Widyaningrum, A. 2004. Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1: 16-25.
- Wijayanti, P. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Yaputra, A. dan A.H. Prasetyo. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur. Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Akuntansi Keuangan* 1(1): 88-103.
- Yuskar dan D. Novita. 2014. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 12(4): 332-356.